







“Ihyaulumuddin” artinya menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama. Digantinya “addin” dengan “ulum” dengan maksud agar ilmu-ilmu yang akan ditumbuh kembangkan di Pesantren ini tidak hanya ilmu-ilmu syariah tetapi juga ilmu-ilmu umum yang lainnya.

Cita-cita yang luhur ini mendapat sambutan dari masyarakat serta dukungan baik berupa moril maupun materiel bahkan memperoleh simpati dari masyarakat wilayah Dukun. Mereka mempercayakan putra-putri mereka untuk dididik di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

Pada penghujung tahun 1952 didirikan Madrasah Tsanawiyah 3 tahun (lanjutan pertama). Kemudian pada tahun 1959 ditingkatkan menjadi Madrasah Tsanawiyah 6 tahun (lanjutan atas) yang sekarang dikenal dengan sebutan Madrasah Aliyah.

Perkembangan berikutnya datanglah suatu masa yang terjadi di Indonesia termasuk di wilayah Dukun, di kalangan umat Islam terjadilah pertentangan masalah khilafiyah yang mengakibatkan terjadinya perpecahan diantara umat Islam dan permusuhan sesama teman. “Wallahu A’lam.... Entah itu sebagai musibah bagi umat Islam sehingga satu dengan yang lain saling berantem dan bertengkar bahkan saling mengkafirkan, atau ..... “Wallahu A’lam. Atau barangkali sebagai rahmat dari Allah yang disalah gunakan sehingga terasa sebagai laknat. Hembusan badai khilafiyah tersebut baru tidak terasa







pesantren Ihyaul Ulum memiliki +89 ustadz/ustadzah lulusan berbagai perguruan tinggi dengan disiplin ilmu yang bervariasi. Para asatidz pengasuh pengajian di masyarakat diantaranya KH. Machfud Ma'shum, KH. Afif Ma'shum, KH. Robbah Ma'shum, KH. Sa'dan Maftuh, KH. Syaikhun Hs, KH. Labiq Reksawardoyo dll. Pengajian ini biasanya diadakan di madrasah (ibu-ibu muslimat) di masjid Jami' Dukun, di masjid Jami' Sembungan Kidul dan tempat-tempat lain yang dikehendaki oleh masyarakat, baik pada bulan suci Ramadhan maupun pada hari-hari biasa. Dengan demikian sangat tepat bila dikatakan bahwa pondok pesantren Ihyaul Ulum disamping sebagai lembaga pendidikan juga berfungsi sebagai lembaga sosial kemasyarakatan.

Adapun mengenai alumni bagi pondok pesantren Ihyaul Ulum barangkali patut berbangga diri. Alumni pesantren Ihyaul Ulum telah menyebar ke semua lini dan strata sosial kemasyarakatan. Di antara mereka ada yang masih melanjutkan studi keberbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta seperti IAIN Sunan Ampel Surabaya, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, Lembaga Pengajaran Bahasa Arab (LPBA) Jakarta, IKIP Negeri Malang, Universitas Brawijaya (UB) Malang. Ada juga yang melanjutkan ke pondok pesantren Tahfidzul Qur'an di Malang, di Kudus Jawa Tengah serta ada yang melanjutkan ke Timur Tengah dan benua Afrika seperti

















Ihyaul Ulum Dukun Gresik, ceramah ini beliau lakukan setiap satu minggu empat kali dari jam 06.00 WIB sampai jam 06.45.

Metode ini sering beliau gunakan dalam menyampaikan pesan dakwahnya dan disela-sela ceramahnya beliau selingi dengan gurauan sehingga santri tidak merasa bosan dan beliau menggunakan bahasa yang mudah di mengerti atau dipahami oleh satri-santrinya.

Di samping menyiapkan humor-humor yang menarik yang membuat para santrinya tertawa, Ciri khas K.H.Machfud Ma'shum sebelum memulai ceramahnya terlebih dahulu mengawalinya dengan membaca basmalah dan langsung memulai ngajinya bersama santri-santrinya.

KH. Machfud Ma'shum dalam menyampaikan dakwahnya selalu memberikan motivasi terhadap santri-santrinya untuk dapat terjun ditengah-tengah masyarakat dan dapat menjadi seorang pemimpin (leadership) serta dapat mengamalkan ilmu yang mereka punya, KH. Machfud Ma'shum dalam dakwahnya juga menyampaikan kepada santrinya bagaimana bisa berbuat baik kepada dirinya dan juga kita kaderkan jadi pimpinan orang islam seperti doa yang sering dibaca setiap kali beliau memimpin ngaji













bentuk dari *action* dari metode dakwah bi hal sendiri, selain itu kelebihan dari metode inisantri lanngsung bias mendapatkan pengalaman secara langsungterkait dengan *leadership*.

Tujuan dakwah KH. Machfud Ma'shum adalah untuk mendidik santrinya bagaimana bisa berbuat baik kepada dirinya sendiri dan juga terhadap orang lain, selain itu kita kaderkan para santri untuk jadi pimpinan orang Islam seperti doa yang kita baca bersama ketika selesai mengaji “*ya Allah jadikanlah kami semua pimpinan yang muttaqin*”. Sebaik baik manusia adalah yang berbuat baik kepada orang lain. Dari sini maka bagaimana kita mendidik anak-anak itu biar menjadi anak-anak yang bermanfaat di tengah masyarakat dan orang muslim.

Disamping itu, anak-anak kita isi dengan ilmu-ilmu agama, juga kita didik bagaimana caranya mensyiarkan agama Islam ditengah-tengah masyarakat, supaya ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat terhadap orang lain. Mencari ilmu adalah sebuah kewajiban, dan kita dianjurkan untuk menyampaikan di tengah-tengah masyarakat. dalam qur'an terdapat kelompok orang-orang yang mau tafaqquh atau mempelajari ilmu agama, tujuannya supaya bisa menasehati kepada masyarakat.

Diantara efek dakwah KH. Machfud Ma'shum dalam membentuk *leadership* santri ini adalah ketika santri sudah mendapat bimbingan dan arahan dari KH. Machfud Ma'shum



Analisis domain dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan, baik melalui Interview, observasi maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini perlu merelevansikan temuan data di lapangan dengan teori metode dakwah yang sudah dibahas.

Sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yaitu tentang metode dakwah KH. Machfud ma'shum dalam membentul *Leadership* santri, maka peneliti menemukan fakta yang di lapangan yang terkait. Fakta-fakta tersebut adalah proses dakwah KH. Machfud Ma'shum dalam membentuk leadership santri, sebagai metode dakwah, yang di dalamnya adalah pembentukan leadership santri. Dan metode yang di gunakan Beliau dalam berdakwah antara lain, dakwah bilhal dan dakwah bil lisan.

Metode dakwah bil Lisan dan bil Hal. Secara garis besar analisis terhadap data yang ditemukan di lapangan yaitu:

1. Proses dakwah KH. Macfud Ma'shum dalam membentuk *leadership* santri adalah untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan (leadership) dalam diri santri ihyaul ulum, dan supaya santri Ihyaul Ulum Dukun Gresik dapat menjadi panutan atau *leader* di kalangan masyarakat sekitar dan supaya santri Ihyaul Ulum dapat mengamalkan ilmu yang mereka punya selama belajar dibawah naungan pondok pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Ngaji kitab sehabis shalat magrib menjadi sebuah kegiatan untuk menyampaikan pesan dakwahnya.













